

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terjadi perubahan perilaku masyarakat Indonesia yang semula dikenal santun, musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah, memiliki kearifan lokal yang kaya akan keberagaman, dan gotong royong serta bersikap toleran. Namun, kini mulai cenderung berubah menjadi dominan kelompok-kelompok yang saling mengalahkan dan tidak berperilaku jujur. Anak adalah generasi penerus yang memerlukan arahan dan bimbingan. Kepedulian yang besar terhadap anak saat ini akan memperbaiki, dan membangkitkan generasi mendatang. Banyak dari mereka menggunakan bahasa yang tidak seharusnya mereka gunakan dalam berbicara dengan teman sebayanya, bahkan sebagian besar dari mereka sering melakukan tawuran. (Gunawan, 2014)

Seluruh perilaku negatif masyarakat Indonesia baik yang terjadi kalangan pelajar maupun kalangan lainnya, menunjukkan kerapuhan karakter yang cukup parah. Pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya diserahkan oleh guru di sekolah, karena pendidikan karakter harus dilaksanakan oleh semua pihak. Pendidikan karakter tidak cukup hanya dilaksanakan di lembaga formal saja seperti sekolah, namun, perlu juga dilaksanakan dalam lembaga informal (Gunawan, 2014)

Komunikasi merupakan kegiatan dasar manusia, karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling berketergantungan, manusia tidak bisa hidup sendiri, mereka membutuhkan satu sama lain guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Komunikasi merupakan proses menyampaikan apa yang ada dalam pikiran, konsep yang dimiliki dan keinginan yang ingin disampaikan pada individu lainnya. (Wibowo, 2014). Maka dari itu komunikasi dibutuhkan guna mempermudah segala aktivitas. Komunikasi interpersonal menjadi salah satu bentuk komunikasi yang sering digunakan oleh manusia dalam berinteraksi. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh 2 individu atau lebih melalui tatap muka baik secara

verbal dan non verbal. Komunikasi interpersonal I terjadi ketika komunikator menyampaikan simbol-simbol verbal untuk mengubah tingkah laku komunikan dalam suatu peristiwa komunikasi (Hanani, 2017)

Komunikasi Interpersonal juga dibutuhkan dalam lingkungan pendidikan formal maupun informal. Komunikasi interpersonal dinilai efektif dalam mengubah pribadi individu karena komunikasi interpersonal bersifat umpan balik yang diberikan secara langsung. Anak didik yang masuk ke dalam organisasi sosial dapat membangun hubungan yang erat melalui komunikasi interpersonal antara pengajar dan anak didiknya. Maka dari itu diperlukannya suatu strategi komunikasi yang dapat memberikan kemudahan bagi suatu lembaga guna menata, merancang dan mengatur bentuk komunikasi yang tepat terkait dengan tujuan lembaga tersebut (Umniyya, 2021)

Komitmen dan kerjasama dibutuhkan pada implementasi strategi komunikasi dalam pelaksanaannya. Strategi perlu menciptakan struktur efektif, mengubah arah, memanfaatkan dan mengembangkan suatu hubungan yang erat. Seorang pengajar harus memiliki hubungan yang erat kepada anak didiknya, sehingga apa yang ia ajarkan dapat membentuk karakter anak didiknya. Salah satu sikap yang perlu ditanamkan pada anak didik adalah rasa percaya diri agar anak didik dapat membentuk karakter dirinya menjadi lebih baik. (Umniyya, 2021)

Organisasi Senyum Setara merupakan wadah bagi para anak-anak yang ingin belajar di luar sekolah baik pelajaran formal maupun non-formal. Semua anak dari status ekonomi yang berbeda-beda dapat bergabung di Organisasi ini. Organisasi Senyum Setara berdiri pada tahun 2020, di Kelurahan Pekayon Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, tepatnya berada di Perumahan Pulo Permata Sari, Blok A4. Organisasi ini didirikan oleh seorang wanita bernama Ananda Putri. Organisasi ini merupakan organisasi sosial yang didalamnya terdapat pengajar dan anak didik. Pengajar merupakan mahasiswa dan lulusan S1 yang membantu memberikan dan memaparkan materi kepada anak didik atau adik-adik yang merupakan bagian dari Senyum Setara.

Kelas pembelajaran pertama dimulai pada bulan April 2020. Kelas pembelajaran formal pada umumnya mengajarkan pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, dan Pendidikan Agama. Sedangkan untuk pendidikan non-formal di Senyum Setara terdapat kelas dance, art, vocal, silat, dan modelling. Setiap bulannya Senyum Setara rutin mengadakan *sharing session*, dimana pengajar dan para anak didik berbagai cerita terkait berbagai hal, mulai dari hal yang mereka minati hingga hal yang mereka hindari.

Organisasi Senyum Setara memberikan pelajaran akademik dan non akademik kepada anak-anak. Mereka juga diajarkan bagaimana cara menanamkan sikap percaya diri, berbicara yang santun kepada orang yang lebih dewasa, dan cara menyampaikan pendapat. Hal-hal positif yang diajarkan para pengajar di Organisasi Senyum Setara ini membuahkan hasil yang positif, orang tua yang anaknya menjadi anak didik dan para pengajar di Organisasi Senyum Setara merasakan bahwa adanya perubahan yang positif pada anak didik di Senyum Setara. Salah satu keberhasilan dalam proses pembentukan karakter yang positif dan baik, ditentukan oleh komunikasi interpersonal pengajar dan anak didik.

Penelitian sebelumnya berjudul Strategi Komunikasi Antarpribadi Ustadzah dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Daar El-Hakim Ciputat yang ditulis oleh Ammira Nisya Umniya membahas bagaimana proses komunikasi interpersonal ustadzah dalam pembentukan karakter pada santri di pondok pesantren Daar El-Hakim. Bagaimana proses komunikasi interpersonal yang terjalin dalam proses pembelajaran dapat membentuk karakter pada santri di pondok pesantren Daar El-Hakim Ciputat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah objek dan lokasinya.

Selain Organisasi Senyum Setara terdapat organisasi sosial yang sejenis yaitu Kaka Asuh, Kaka Asuh merupakan kumpulan mahasiswa yang memiliki jiwa sosial dan bergerak untuk membantu menumbuhkan bakat dan minat anak-anak Indonesia. Perbedaan Kaka Asuh dengan Organisasi Senyum Setara yaitu di Kaka Asuh pengajar atau yang disebut dengan kaka asuh di Organisasi Kaka Asuh sendiri terdiri dari

mahasiswa sedangkan pada Organisasi Senyum Setara tidak hanya mahasiswa saja yang menjadi pengajarnya beberapa ada yang sudah S1. Selain itu perbedaan Kaka Asuh dengan Senyum Setara yaitu Senyum Setara memiliki tempat yang menetap dan anak-anak yang mengikuti kegiatan di Senyum Setara per-tiga bulan sekali akan mendapatkan *report* atau laporan hasil dari kegiatan yang mereka lakukan di Senyum Setara.

Organisasi Senyum Setara menjadi alternatif lembaga dimana anak-anak dapat mengembangkan karakter menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Alasan peneliti memilih Organisasi Senyum Setara sebagai objek penelitian karena melihat perkembangan karakter dari anak didiknya dan respon yang baik dari orangtua anak didik dan Senyum Setara merupakan organisasi dibawah naungan Yayasan Ristek Nusantara Jaya.

Melihat fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti **“Strategi Komunikasi Interpersonal Pengajar Dalam Membangun Karakter Anak Didik Pada Organisasi Senyum Setara”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan peneliti dilatar belakang, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut; **“Strategi Komunikasi Interpersonal Pengajar Dalam Membangun Karakter Anak Didik Pada Organisasi Senyum Setara”**

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian, yaitu **“bagaimana strategi komunikasi interpersonal dapat membangun karakter pada anak didik di Organisasi Senyum Setara?”**

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi interpersonal yang terjalin di Organisasi Senyum Setara dalam membangun karakter pada anak didiknya di Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan yaitu ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan strategi komunikasi interpersonal yang berkaitan dengan bagaimana Organisasi Senyum Setara membangun dan menanamkan karakter pada anak didiknya di Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menerapkan komunikasi interpersonal pengajar dalam membentuk karakter anak didiknya di lembaga informal. selain itu juga dapat menjadi bahan masukan dan menyebarkan ilmu, khususnya pada bidang ilmu komunikasi.